

Penyebutan manusia dalam filsafat manusia

Muhammad Ardhi Alim

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ardhialimo8@gmail.com

Kata Kunci:

psikologi; manusia;
psikologi humanistic;
filsafat manusia; teori
evolusi

Keywords:

psychology; humans;
humanistic psychology;
human philosophy; the
theory of evolution

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang persepsi manusia dalam berbagai perspektif filosofis, yaitu psikologi humanistik, teori evolusi Charles Darwin, konsep manusia dalam Islam, konsep mind-body problem, konsep etika, dan ancaman kecerdasan buatan bagi kehidupan manusia. Dalam psikologi humanistik, konsep manusia dipahami melalui pendekatan yang berpusat pada klien, dengan fokus pada pemahaman dan pengembangan individu. Teori evolusi Charles Darwin menjelaskan bahwa manusia adalah hasil dari proses evolusi yang panjang dan berbagi nenek moyang dengan spesies lain. Dalam Islam, konsep manusia meliputi sifat manusia, peran sebagai khalifah di bumi, dan hubungan dengan Tuhan. Konsep mind-body problem membahas hubungan antara pikiran dan tubuh dalam memahami perilaku manusia. Etika mempertimbangkan nilai, prinsip, dan pedoman moral dalam perilaku manusia. Terakhir, teks juga membahas potensi bahaya kecerdasan buatan bagi kehidupan manusia, dengan pandangan yang berbeda-beda.

ABSTRACT

This article discusses human perception in various philosophical perspectives, namely humanistic psychology, Charles Darwin's theory of evolution, the human concept in Islam, the concept of the mind-body problem, the concept of ethics, and the threat of artificial intelligence to human life. In humanistic psychology, the human concept is understood through a client-centered approach, with a focus on understanding and developing the individual. Charles Darwin's theory of evolution explains that humans are the result of a long evolutionary process and share ancestry with other species. In Islam, the concept of human includes human nature, role as vicegerent on earth, and relationship with God. The concept of mind-body problem discusses the relationship between mind and body in understanding human behavior. Ethics considers values, principles and moral guidelines in human behavior. Finally, the text also discusses the potential dangers of artificial intelligence for human life, with different views.

Pendahuluan

Persepsi manusia merupakan topik yang menarik dalam filsafat manusia. Dalam berbagai perspektif, para pemikir telah mencoba memahami dan menjelaskan konsep manusia. Psikologi humanistik, melalui tokoh seperti Carl Rogers, menekankan pada pemahaman dan pengembangan individu sebagai potensi untuk tumbuh dan berkembang secara alami. Di sisi lain, teori evolusi Charles Darwin menjelaskan bahwa manusia adalah hasil dari proses evolusi yang panjang dan memiliki hubungan dengan spesies lain. Dalam Islam, konsep manusia melibatkan pemahaman tentang hakikat manusia, peran sebagai khalifah di bumi, dan hubungan dengan Tuhan. Selain itu,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kONSEP MIND-BODY PROBLEM membahas pertanyaan fundamental tentang hubungan antara pikiran dan tubuh dalam memahami perilaku manusia.

Etika juga merupakan aspek penting dalam memahami manusia. Etika melibatkan pertimbangan nilai dan prinsip moral yang membentuk perilaku manusia serta hubungan mereka dengan orang lain dan lingkungan. Dalam pemahaman manusia, etika memainkan peran penting dalam membentuk tindakan dan keputusan. Namun, ada juga ancaman yang muncul dalam perkembangan ilmiah dan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI). AI memiliki potensi untuk memberikan kemajuan dan manfaat bagi manusia, tetapi juga menimbulkan beberapa kekhawatiran terkait etika, moral, dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. Pandangan tentang bahaya kecerdasan buatan bagi kehidupan manusia dapat beragam, dengan beberapa orang melihatnya sebagai ancaman serius, sementara yang lain lebih optimis terhadap potensi kemajuan teknologi. Dalam teks ini, kita akan menggali lebih dalam tentang penyebutan manusia dalam berbagai perspektif filosofis yang telah disebutkan, serta melihat pandangan tentang bahaya kecerdasan buatan bagi kehidupan manusia.

Pembahasan

KONSEP MANUSIA menurut Carl Rogers

Menurut psikolog humanistik terkenal Carl Rogers, konsep manusia dapat dipahami melalui pendekatan yang berpusat pada klien. Rogers berfokus pada pemahaman dan pengembangan individu, meyakini bahwa setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara alami. Berikut penjelasan tentang persepsi manusia menurut teori Carl Rogers:

1. **Potensi Aktualisasi:** Rogers percaya bahwa setiap orang memiliki potensi untuk mencapai tingkat perkembangan tertinggi. Manusia memiliki keinginan bawaan untuk menjadi orang yang lebih baik dan mencapai tujuan hidup mereka.
2. **Self:** Rogers melihat dirinya sebagai konsep sentral dalam memahami manusia. Diri mencakup persepsi dan pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, termasuk pandangan tentang siapa dirinya, apa yang disukainya, dan apa yang diinginkannya dari kehidupan. Self juga bisa berubah dengan waktu dan pengalaman.
3. **Keselarasan dan kepuasan:** Rogers berpendapat bahwa orang merasa harmonis dan puas dengan kehidupan mereka ketika diri mereka sesuai dengan pengalaman dan nilai-nilai mereka. Ketika orang hidup sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka dan mencapai keselarasan antara apa yang mereka pikirkan, rasakan, dan lakukan, mereka merasa lebih puas dan bahagia.
4. **Konsep diri ideal:** Rogers membedakan antara diri aktual (bagaimana seseorang sebenarnya) dan konsep diri ideal (dia ingin menjadi apa). Ketika diri aktual mendekati konsep diri ideal, orang tersebut merasa lebih puas dan berkembang.
5. **Empati dan Penerimaan Tanpa Syarat:** Rogers melihat empati dan penerimaan tanpa syarat sebagai faktor kunci dalam hubungan konseling. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan pengalaman seseorang dari sudut pandangnya sendiri. Penerimaan tanpa syarat berarti menerima dan menghargai individu apa adanya, tanpa menghakimi atau menilai penerimaan itu (Oberreiter, 2021).

Kekurangan teori Carl Rogers

Pendekatan Subjektif: Pendekatan Carl Rogers, yang berfokus pada pengalaman dan subjektivitas individu, mungkin kurang dari generalisasi dan pemahaman yang lebih luas tentang orang pada umumnya. Pendekatan ini cenderung terlalu individualis dan mungkin mengabaikan faktor sosial, budaya atau struktural yang mempengaruhi individu. Kurangnya dasar ilmiah yang kuat: Pendekatan Rogeria terhadap konseling, terutama teori realisasi diri dan terapi non-direktif, memiliki dasar yang lebih filosofis daripada ilmiah. Beberapa kritikus melihat ini kurang konsisten dengan metode ilmiah dan pandangan yang lebih subjektif dari Rogers sendiri. Terbatas pada masalah psikologis: teori Rogers lebih fokus pada masalah psikologis individu dan pertumbuhan pribadi daripada aspek lain dari kehidupan manusia seperti konteks sosial, politik atau ekonomi. Ini dapat membatasi penerapan teori di luar psikologi individu.

Kelebihan teori Carl Rogers

Pendekatan Humanistik: Teori Carl Rogers menekankan kemanusiaan, individualitas, dan pemahaman empatik pengalaman manusia subjektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan terapeutik yang positif, penerimaan tanpa syarat dan dukungan untuk membantu orang mengatasi masalah dan mencapai pertumbuhan pribadi. Pemahaman diri dan pengembangan pribadi: Pendekatan Rogeria menekankan pentingnya pemahaman diri, eksplorasi nilai-nilai pribadi dan pertumbuhan pribadi. Ini dapat membantu orang mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, meningkatkan kesadaran diri dan mengembangkan potensi mereka. Pendekatan Holistik: Rogers memahami bahwa individu adalah makhluk yang kompleks dan terintegrasi dan pendekatannya berusaha untuk memahami individu secara keseluruhan dalam konteks yang paling luas. Pendekatan ini membantu orang melihat hubungan antara berbagai aspek kehidupan mereka, seperti emosi, pikiran, dan perilaku, serta mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang diri mereka sendiri (Harahap, 2020).

Konsep Manusia menurut Charles Darwin

Menurut Darwin, manusia adalah hasil dari proses evolusi yang panjang dan nenek moyang yang sama dengan spesies lain. Berikut penjelasan teori manusia Charles Darwin:

1. Evolusi: Darwin berpendapat bahwa semua bentuk kehidupan, termasuk manusia, berevolusi dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Evolusi terjadi melalui perubahan bertahap pada spesies dari generasi ke generasi.
2. Seleksi Alam: Darwin mengusulkan bahwa perubahan spesies terjadi melalui mekanisme seleksi alam. Individu dengan sifat-sifat yang lebih cocok atau menguntungkan untuk bertahan hidup dan bereproduksi memiliki keunggulan seleksi yang lebih besar. Mereka mewariskan sifat-sifat ini kepada keturunannya, yang kemudian menjadi populasi dominan. Keturunan Bersama: Menurut Darwin, manusia berbagi nenek moyang dengan spesies lain selama evolusi. Manusia berbagi kesamaan struktural dan genetik dengan primata lain seperti simpanse dan gorila. Manusia modern (*Homo sapiens*) mungkin diturunkan dari spesies manusia purba yang berevolusi dari primata.

3. Adaptasi: Darwin menekankan pentingnya adaptasi dalam proses evolusi. Manusia berevolusi melalui seleksi alam, yang mengarah pada adaptasi terhadap lingkungan. Properti yang berguna untuk kelangsungan hidup dan adaptasi terhadap lingkungan masih dipertahankan (Permata Putri, 2021).

Kekurangan Darwin teori Charles

Kontroversi dan Konteks Sosial: Teori evolusi Darwin melalui seleksi alam telah menjadi subyek kontroversi dan perdebatan sejak permulaannya. Beberapa mungkin memiliki pandangan agama atau moral yang berbeda yang bertentangan dengan prinsip-prinsip teori ini. Kurangnya Bukti: Sementara banyak bukti mendukung prinsip dasar seleksi alam, dalam beberapa kasus tidak ada bukti kuat. Beberapa ahli biologi telah mengusulkan penjelasan alternatif atau pelengkap teori Darwin untuk menjelaskan beberapa aspek evolusi. Gagal menjelaskan perincian yang rumit: Meskipun teori Darwin memberikan kerangka yang kuat untuk memahami evolusi, ada banyak perincian rumit dalam organisme hidup yang masih belum sepenuhnya dijelaskan oleh teori tersebut. Misalnya, evolusi organisme, evolusi konvergen, atau kenampakan yang muncul selama sejarah geologi singkat (Ristasa, 2013).

Kelebihan Darwin teori Charles

Dampak Besar: Teori evolusi Darwin melalui seleksi alam berdampak besar pada pemahaman kita tentang keanekaragaman hayati dan evolusi organisme hidup. Ini adalah salah satu konsep paling berpengaruh dalam ilmu biologi dan telah membentuk kerangka penting untuk memahami sejarah kehidupan di Bumi.

Penjelasan Adaptif: Teori ini memberikan penjelasan yang kuat tentang bagaimana organisme hidup beradaptasi dengan lingkungannya melalui seleksi alam. Ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana spesies berkembang dan berevolusi dari waktu ke waktu.

Prediksi dan Aplikasi: Teori Darwin digunakan untuk membuat prediksi evolusioner dan membantu mengembangkan teknologi dan aplikasi dalam ilmu biologi, seperti pemuliaan selektif dan pengembangan antibiotik. Konsep seleksi alam juga telah diterima di bidang lain, seperti ekonomi dan teori perubahan sosial (Jamaludin et al., 2021).

Konsep Manusia berdasarkan Ilmuwan Islam

Konsep manusia dalam perspektif ulama Islam meliputi pemahaman tentang hakikat manusia, peran manusia sebagai khalifah di muka bumi, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Berikut penjelasan tentang persepsi manusia menurut ulama Islam; Dalam Islam, fitrah mengacu pada keadaan alami dan karakteristik yang melekat pada manusia yang membawanya kepada Tuhan. Sejak lahir, manusia memiliki potensi spiritual yang memungkinkan mereka untuk mengenali dan berhubungan dengan Tuhan. Khalifah di bumi: Konsep manusia sebagai khalifah mengacu pada peran manusia sebagai penguasa dan pemimpin alam semesta yang diberikan Tuhan. Manusia telah diberi tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan serta berperilaku adil dan bijaksana terhadap makhluk lainnya. Hubungan dengan Tuhan: Dalam perspektif Islam, manusia dianggap sebagai hamba Tuhan yang memiliki hubungan

dekat dengan-Nya. Manusia diberi kebebasan berpikir dan bertindak serta wajib mencari ilmu dan mengabdikan dirinya kepada Tuhan dalam segala bidang kehidupannya. Pemurnian jiwa: Pemurnian jiwa dan perkembangan moral seseorang sangat penting dalam Islam. Tujuan akhir manusia adalah mencapai kebaikan akhlak, memperbaiki akhlak dan mencapai kedekatan dengan Tuhan (Roibin, 2021).

Konsep Mind-Body Problem

Konsep mind-body problem mengacu pada pembahasan filosofis tentang hubungan mind-body dalam memahami perilaku manusia. Konsep ini membahas pertanyaan mendasar tentang apakah pikiran dan tubuh adalah entitas yang terpisah atau apakah keduanya terkait dan saling mempengaruhi. Berikut ini kami jelaskan konsep mind-body problem dalam memahami perilaku manusia.

Dualisme: Salah satu pendekatan untuk masalah pikiran-tubuh adalah dualisme, yang mengatakan bahwa pikiran dan tubuh adalah dua entitas yang terpisah. Dualis berpendapat bahwa pikiran atau kesadaran adalah entitas yang terpisah dan tidak dapat dijelaskan secara material. Pemikiran ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pikiran dan tubuh berinteraksi (Habib, 2018).

Materialisme: Pendekatan lain adalah materialisme, yang mengatakan bahwa pikiran dan kesadaran hanyalah hasil dari aktivitas fisik otak dan sistem saraf. Menurut pendekatan materialis, perilaku dan pengalaman mental manusia dapat dijelaskan melalui proses fisik dan biokimia tubuh (Habib et al., 2022).

Fungsionalisme: Pendekatan fungsionalis mencoba mengatasi perdebatan antara dualisme dan materialisme dengan menekankan pentingnya fungsi dan proses pikiran. Menurut fungsionalisme, pikiran dan kesadaran dapat dipahami dalam peran dan fungsinya dalam mengatur perilaku dan berinteraksi dengan lingkungan. **Interaksionisme:** Pendekatan interaksionis menyatakan bahwa pikiran dan tubuh berinteraksi dan saling mempengaruhi. Proses mental dan keadaan pikiran dapat memengaruhi perilaku fisik, dan sebaliknya, pengalaman fisik dapat memengaruhi pikiran dan kesadaran (Habib, 2018).

Konsep Etika/Aturan dalam Memahami Manusia dan Sebagai Salah Satu Produk Manusia Sebagai Symbolic Animal

Konsep etika dalam memahami manusia mencakup kajian tentang nilai, prinsip, dan pedoman moral yang membentuk perilaku manusia. Etika mempertimbangkan bagaimana orang harus bersikap, membuat keputusan dan berinteraksi dengan orang lain. Manusia, sebagai “binatang simbolis” atau makhluk simbolik, memiliki kemampuan unik untuk memahami, menggunakan, dan menciptakan simbol yang membentuk pemahaman mereka tentang dunia dan diri mereka sendiri. Etika pemahaman manusia menyangkut penerapan nilai dan prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pertimbangan tentang kebaikan, keadilan, kebenaran, tanggung jawab dan hubungan etis dengan orang lain dan lingkungan. (Rachels, 2019).

Ancaman Kecerdasan Buatan Bagi Kehidupan Manusia

Pandangan saya tentang bahaya kecerdasan buatan (AI) bagi kehidupan manusia, terutama dalam proses perkembangan ilmiah, etika, dan moral, mungkin berbeda. Di bawah ini adalah dua perspektif umum:

Potensi Kemajuan dan Manfaat

Beberapa orang melihat AI sebagai alat yang dapat membantu manusia dalam proses perkembangan ilmiah, etika, dan moral. AI dapat menyediakan akses informasi dan penelitian yang cepat dan efisien, memungkinkan orang untuk mengeksplorasi pengetahuan yang lebih dalam dan lebih luas. Kecerdasan buatan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang etika dan moralitas dengan menganalisis data dan membandingkan perspektif yang berbeda. Namun mereka yang menganut pandangan ini juga mengakui pentingnya pengawasan, regulasi, dan pertimbangan etis dalam pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan.

Ancaman dan Tantangan Potensial

Yang lain khawatir tentang potensi bahaya yang akan dihadapi umat manusia saat mereka menggunakan kecerdasan buatan. Mereka berpendapat bahwa pengembangan AI yang tidak terkendali atau diatur dengan buruk dapat berdampak negatif pada perkembangan ilmiah, etika, dan moral manusia. Misalnya, hilangnya pekerjaan manusia akibat otomatisasi yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan menjadi perhatian. Selain itu, ada kekhawatiran tentang etika dan moralitas AI, di mana keputusan dan tindakan yang diambil oleh AI mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan atau bahkan memiliki konsekuensi negatif yang tidak diinginkan.

Kesimpulan dan Saran

Konsep perkembangan manusia juga dapat diperiksa sebagai produk dari interaksi sistem yang kompleks yang mempengaruhi seorang individu. Para peneliti melihat bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana interaksi ini berhubungan dengan faktor biologis dan perilaku. Saat ini manusia terancam karena maraknya masyarakat yang menggunakan kecerdasan buatan. Mereka berpendapat bahwa pengembangan AI yang tidak terkendali atau diatur dengan buruk dapat berdampak negatif pada perkembangan ilmiah, etika, dan moral manusia. Maka dari itu, diharapkan bahwa manusia untuk tidak kalah dengan teknologi dan selalu berevolusi ke arah yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Habib, Z. (2018). Telaah Pemikiran Imam Ahmad al Ghazali tentang Etika Filosofis Menuju Etika Religius. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*.
- Habib, Z., Rachmadhani, A., Muzayannah, U., Muawanah, S., Eko Atmanto, N., Ridho, S., Kadarin Nuriyanto, L., Wibowo, A., & Solikin, N. (2022). The Impact Of State Regulations On Social Changes Futures As Cultural Spaces. *Journal of Positive School Psychology*.
- Harahap, D. (2020). Teori Carl Rogers dalam membentuk peribadi sosial yang sihat. *AL-*

- IRSYAD: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 321–334.
- Jamaludin, D. N., Asyhari, A., Fikri, A. A., Raida, S. A., & Haka, N. B. (2021). Kedudukan Evolusi Sebagai Ilmu Dalam Pandangan Mahasiswa Biologi. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 8(2), 174. <https://doi.org/10.22373/biotik.v8i2.7409>
- Oberreiter, D. (2021). Carl Rogers and Schizophrenia. The evolution of Carl Rogers' thinking on psychosis and schizophrenia: a literature survey. *Person-Centered and Experiential Psychotherapies*. <https://doi.org/10.1080/14779757.2021.1898456>
- Permata Putri, L. (2021). Teori evolusionisme (Antropologi Hukum). *Universitas Eka Sakti, Fakultas Hukum*, 1–10.
- Ristasa, R. (2013). Sejarah Perkembangan Teori Evolusi Makhluk Hidup. *Evolusi Dan Sistematika Makhluk Hidup*, 16–43. <http://repository.ut.ac.id/4251/1/PEBI4204-M1.pdf>
- Roibin. (2021). *Model Epistemologi Integrasi Antara Islam dan Kearifan Lokal (Potret Hukum Kepemimpinan Suami Istri dalam Islam di Tengah Masyarakat Multikultural)*. 1–104. <http://repository.uin-malang.ac.id/7875/>